

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA

Akhmad Syafrudin Noor

Universitas Antakusuma Pangkalan Bun
Jl. Iskandar No. 63 Pangkalan Bun

Abstract: This research is held to find out the following factors: current ratio, total asset turnover, working capital turnover, debt to equity ratio, debt ratio, and net profit margin toward the return on investment of the go-public telecommunication in Bursa Efek Indonesia. This research is an explanation research with descriptive statistics and inferential analysis in the form of classic assumption test and multi regression to analyze the research data. From the result of simultaneously test that current ratio, total asset turnover, working capital turnover, debt to equity ratio, debt ratio, and net profit margin had influence towards return on investment. The six independent variables can explain the dependent variables of 93,7% while the 6,3% influence by the other variable that was not include in this research. Partially, only total asset turnover and net profit margin that influence return on investment, while current ratio, working capital turnover, debt to equity ratio, debt ratio were not influence return on investment. Net profit margin was the most dominant variable that influence return on investment, because it had partial correlation value of (0,755) and t was the biggest (4,887). Telecommunication company should not only focused on company liquidity, although many investors rate the financial work from how much the liquidity value of a company, but how much company liquidity gave not good influence towards company profitability because it showed how many investor's funds that not take advantage rightly by the company, because of that company must be optimal in using investor's funds to make maximal return. Beside, leverage of telecommunication companies also gave not good risk towards company profitability. It also with the company activity in using asset, within the increase of company asset it should be increase in asset value or return obtained by increased asset value. The policy that telecommunication company should have was be focused in net profit margin because its influence was dominant towards financial work. Without prejudice attention to total asset turnover because to keep both of variables balance means it also can keep financial work in company.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Maraknya perkembangan dunia usaha yang bebas seperti sekarang ini, sehingga tidak asing lagi bagi masyarakat untuk melakukan investasi ke perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* dengan tujuan untuk memperoleh *return* yang lebih besar daripada investasi di sektor perbankan. Investasi keuangan sekarang sudah menjadi rahasia

umum, dimana semua kalangan investor dapat dengan mudah mengakses dan menyalurkan dana mereka ke perusahaan yang mereka anggap menjanjikan dan mampu memberikan nilai lebih terhadap apa yang sudah diinvestasikannya. Perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang terjadi seperti sekarang, maka perusahaan dituntut untuk mampu menyediakan sarana dan sistem pe-

nilai yang dapat mendorong persaingan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing.

Sejalan dengan tujuan pemerintah dalam mengaktifkan kembali pasar modal, yakni khususnya sebagai sarana pemerataan pendapatan melalui pemilikan saham-saham perusahaan yang *go public*, maka karakteristik pasar modal perlu diperhatikan. Pasar modal merupakan fungsi ekonomis untuk menyediakan fasilitas perpindahan dana dan fungsi keuangan untuk menyediakan dana. Pasar modal dikatakan efisien bila informasi dapat diperoleh dengan mudah dan murah oleh pemakai modal, sehingga semua informasi yang relevan dan terpercaya telah tercermin dalam harga-harga saham (Brealey and Myers, 1988, 281-282).

Pergerakan harga satuan saham yang terjadi di bursa efek merupakan suatu fenomena yang sangat menarik bagi para investor untuk melakukan suatu analisis, sebab pergerakan saham yang wajar akan menumbuhkan kepercayaan para investor dalam melakukan investasinya dalam bentuk saham. Umumnya tujuan para investor melakukan investasi pada sekuritas adalah untuk mendapatkan *return* yang maksimal dengan risiko yang minimal, untuk itu para investor berusaha untuk membuat prediksi dari informasi yang diperolehnya. *Return* yang diharapkan oleh investor biasanya lebih besar dari tingkat bunga yang diberikan pihak perbankan. Oleh karena itu, investor melakukan usaha penilaian terhadap kinerja keuangan dimana mereka akan menanamkan investasinya.

Perkembangan industri telekomunikasi ini sangat menarik minat para investor untuk menanamkan investasinya ke dalam industri telekomunikasi. Para investor menilai bahwa industri telekomunikasi merupakan salah satu sektor investasi yang mempunyai prospek bagus ke depan dan mampu memberikan *return* yang maksimal terhadap investasinya. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya penggunaan sarana telekomunikasi yang sangat diperlukan oleh berbagai kalangan, besarnya peluang pasar yang sangat menjanjikan bagi perkembangan industri telekomunikasi ini juga merupakan alasan

mengapa para investor tertarik untuk melakukan investasi pada industri ini.

Dipilihnya perusahaan Telekomunikasi sebagai objek penelitian adalah karena perkembangan industri telekomunikasi dewasa ini semakin meningkat pesat, banyaknya permintaan konsumen akan sarana operator telekomunikasi sangat tinggi, ditandai dengan semakin banyaknya sarana operator telekomunikasi baru bermunculan dengan beragam jenis dan fitur-fitur penunjang sebagai unggulan produk mereka. Melihat perkembangan dunia telekomunikasi tersebut memberikan peluang bagi para investor untuk melakukan investasi di bidang industri telekomunikasi ini. Industri telekomunikasi di Indonesia sekarang sangat potensial perkembangannya, karena besarnya tingkat permintaan dan selera konsumen yang sekarang umumnya tingkat mobilitasnya tinggi, juga terjangkaunya sarana telekomunikasi disegala kalangan membuat konsumen dapat menikmati produk jasa telekomunikasi lebih dari satu operator.

Melakukan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui sejauhmana efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya dan menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio, yang dimulai dengan mencari hubungan berbagai pos dalam laporan keuangan, yaitu dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentasi, dan trendnya. Rasio tersebut akan menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, analisis rasio juga dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut diperbandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Analisis rasio seperti halnya alat-alat analisis yang lain adalah "*future oriented*". Oleh karena itu, penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Se-

hingga kegunaan atau manfaat suatu angka rasio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan atau kecerdasan penganalisa dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan (Munawir, 2007, 64).

Penganalisis akan menyadari bahwa rasio keuangan secara individu akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, dalam menganalisa dan menilai kondisi keuangan, kemajuan-kemajuan suatu potensi di masa yang akan datang faktor utama yang pada umumnya mendapat perhatian khusus oleh para penganalisa adalah: (1) likuiditas, yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih; (2) solvabilitas, yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang; (3) rentabilitas atau profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu; dan (4) stabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan. (Munawir, 2007, 30).

Salah satu rasio untuk menilai prestasi perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan dan rasio ini memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Salah satu rasio bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah rasio *return on investment* (ROI), dimana rasio ini

merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas operasional perusahaan secara menyeluruh (*komprehensif*) (Munawir, 2007, 89).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah variabel *current ratio*, *debt equity ratio*, *debt ratio*, *total assets turnover*, *working capital turnover*, dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Investment* perusahaan jasa Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (2) Apakah variabel *current ratio*, *debt equity ratio*, *debt ratio*, *total assets turnover*, *working capital turnover*, dan *net profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Investment* perusahaan jasa Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; dan, (3) Variabel manakah dari variabel tersebut yang dominan mempengaruhi *Return on Investment* perusahaan jasa Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, hipotesis (dugaan sementara) yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : variabel *current ratio*, *debt equity ratio*, *debt ratio*, *total assets turnover*, *working capital turnover*, dan *net profit margin*, secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Investment* perusahaan jasa Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : variabel *current ratio*, *debt equity ratio*, *debt ratio*, *total assets turnover*, *working capital turnover*, dan *net profit margin*, secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Investment* perusahaan jasa Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : variabel *net profit margin* merupakan variabel yang dominan mempengaruhi *Return on Investment* perusahaan jasa Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat eksplanasi, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menguji berbagai hubungan dari variabel-variabel yang dihipotesiskan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR), *debt equity ratio* (DER), *debt ratio* (DR), *total assets turnover* (TATO), *working capital turnover* (WCTO), dan *net profit margin* (NPM), serta *Return on Investment* (ROI).

Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian yang akan digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari internet dengan situs <http://www.idx.co.id>. Jenis data yang digunakan adalah berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian merupakan deret waktu (*time series*), yaitu selama kurun waktu 4 tahun dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008, dan satu waktu untuk fenomena (*cross section*) dari berbagai perusahaan sejenis yang mempunyai periode waktu yang sama.

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka. Data ini menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Sifat data ini adalah rentet waktu yaitu data yang merupakan hasil pengamatan dari suatu periode tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil laporan keuangan tahunan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2005 sampai dengan periode 2008.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari obyek yang akan dianalisis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak tujuh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode sampel bertujuan

(*purposive sampling*) (Sekaran, 2006, 136), dengan menggunakan lima perusahaan telekomunikasi sebagai sampel. Daftar populasi dan sampel perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Kriteria sampel yang digunakan adalah menyampaikan laporan keuangan selama periode pengamatan secara lengkap (2005-2008), dan ketersediaan cukup data dari variabel yang diteliti. Alasan hanya akan digunakannya 5 (lima) sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah karena dua perusahaan telekomunikasi yang lain, yaitu PT Infoasia Teknologi Global Tbk. dan PT Smart Tbk. tidak menyajikan data keuangan secara lengkap sehingga tidak memenuhi kriteria dalam penggunaan sampel pada penelitian ini.

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Dalam operasionalisasi penelitian ini, penulis menggunakan beberapa variabel pengujian yang dikelompokkan menjadi:

- 1) Variabel independen atau variabel pengaruh, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Dalam hubungannya dengan judul penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah *current ratio*, *debt equity ratio*, *debt ratio*, *total assets turnover*, *working capital turnover* dan *net profit margin*.
- 2) Variabel dependen atau variabel tergantung, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya, maka yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Investment*.

Indikator variabel, skala pengukuran, dan instrumen yang digunakan baik untuk variabel independen maupun variabel dependen dalam penelitian ini adalah seperti terlihat pada tabel 2.

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan metode regresi berganda melalui program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 13.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Populasi Perusahaan Telekomunikasi	Sampel Perusahaan Telekomunikasi	Kode
1.	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
2.	PT Indosat Tbk.	PT Indosat Tbk.	ISAT
3.	PT Excelcomindo Pratama Tbk.	PT Excelcomindo Pratama Tbk.	EXCL
4.	PT Mobile-8 Telecom Tbk.	PT Mobile-8 Telecom Tbk.	FREN
5.	PT Bakrie Telecom Tbk.	PT Bakrie Telecom Tbk.	BTEL
6.	PT Infoasia Teknologi Global Tbk.		IATG
7.	PT Smart Tbk.		SMAR

Sumber: Emiten Bursa Efek Indonesia

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Return on Investment</i>	Merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan keseluruhan aktiva	a. Laba Setelah Pajak b. Total Aktiva	Rasio
2	<i>Current Ratio</i>	Merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan total hutang lancar	a. Aktiva Lancar b. Hutang Lancar	Rasio
3	<i>Total Assets Turnover</i>	Merupakan perbandingan antara volume penjualan dengan total aktiva	a. Penjualan b. Total Aktiva	Rasio
4	<i>Working Capital Turnover</i>	Merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata modal kerja	a. Penjualan b. Rata-rata modal kerja	Rasio
5	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Merupakan perbandingan antara keseluruhan hutang jangka panjang dengan modal sendiri	a. Hutang Jangka Panjang b. Ekuitas	Rasio
6	<i>Debt Ratio</i>	Merupakan perbandingan antara besarnya total hutang dengan total aktiva.	a. Total Hutang b. Total Aktiva	Rasio
7	<i>Net Profit Margin</i>	Merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan penjualan	a. Laba setelah pajak b. Penjualan	Rasio

Sumber: Hanafi (2004), Prihadi (2008) dan Munawir (2004)

Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + \beta_6.X_6 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja keuangan diukur berdasarkan *Return on Investment*

X₁ = *Current Ratio*

X₂ = *Total Asset Turnover*

X₃ = *Working Capital Turnover*

X₄ = *Debt to Equity Ratio*

X₅ = *Debt Ratio*

X₆ = *Net Profit Margin*

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5,6}$ = Koefisien Regresi

e = Faktor Gangguan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2006, 91). Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinieritas, yaitu dapat diketahui dengan melihat pada nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 3. Analisis *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*

Variabel	<i>Collinierarity Statistic's</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Current Ratio</i>	0,481	2,077
<i>Total Asset Turnover</i>	0,316	3,161
<i>Working Capital Turnover</i>	0,592	1,689
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,180	5,546
<i>Debt Ratio</i>	0,159	6,291
<i>Net Profit Margin</i>	0,400	2,500

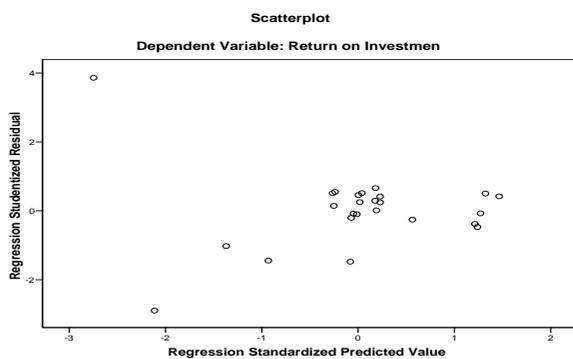
Sumber: data diolah, 2010

Nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) suatu model regresi yang dinyatakan bebas dari masalah multikolinieritas apabila mempunyai nilai *tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10 (Ghozali, 2006, 91-92).

Berdasarkan hasil perhitungan *collinierarity statistic's* pada tabel 4 terlihat bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 10% dan nilai *variance inflation factor* (VIF) di atas menunjukkan tidak ada satu pun variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dan grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sedangkan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.



Sumber: data diolah, 2010

Gambar 1. Scatterplot

Berdasarkan grafik *scatterplots* di atas ini terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi (*return on investment*) berdasarkan pengaruh variabel bebas (*current ratio, debt to equity ratio, debt ratio, total asset turnover, working capital turnover, dan net profit margin*).

c. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi mengandung korelasi serial atau tidak diantara variabel pengganggu. Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* yang dapat dilihat dari uji regresi dan secara konvensional yang dapat dikatakan telah memenuhi asumsi autokorelasi bila nilai uji *Durbin-Watson* mendekati angka 2 (Gurajati, 1995). Menurut Santoso (2004, 68), secara umum dapat diambil patokan bahwa:

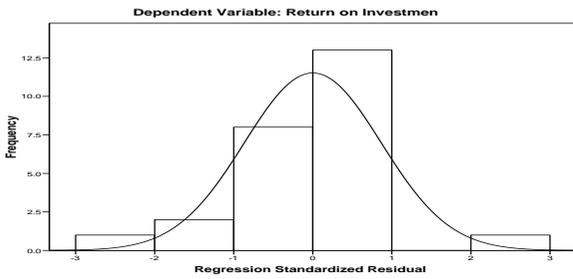
- a. Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai *Durbin Watson* dalam model regresi sebesar 1,110 adalah berada di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

d. Uji Normalitas

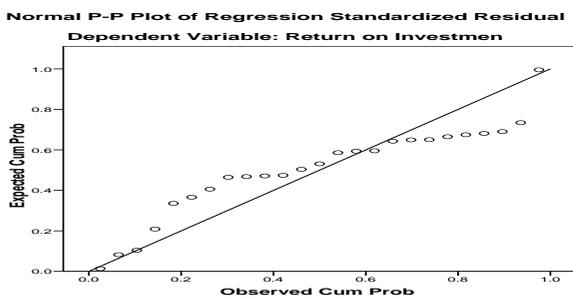
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel

dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak melalui analisis grafik. Uji normalitas ditampilkan pada gambar 2.



Sumber: data diolah, 2010

Gambar 2. Diagram Histogram



Sumber: data diolah, 2010

Tabel 4. Hasil Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	Sig t	Koefisien Parsial
CR	0,009	1,083		0,293	0,247
TATO	27,870	5,490		0,000	0,791
WCTO	-0,023	-0,171		0,866	-0,040
DER	-0,007	-0,586	2,101	0,565	-0,137
DR	0,004	0,041		0,967	0,010
PM	0,076	4,887		0,000	0,755
Consta.	-7,688	-1,211		0,241	

R = 0,968 F = 44,424 N = 25

R Square = 0,937 F sig. = 0,000

Persamaan Regresi Berganda:

$$ROI = -7,688 + 0.009 \ln (CR) + 27,870 \ln (TATO) + 0.023 \ln (WCTO) - 0.007 \ln (DER) + 0.004 \ln (DR) + 0.076 \ln (NPM)$$

Sumber: data diolah, 2010

Keterangan:

CR = Current Ratio

DER = Debt to Equity Ratio

DR = Debt Ratio

TATO = Total Asset Turnover

WCTO = Working Capital Turnover

NPM = Net Profit Margin

* = Signifikan pada $\alpha = 0,05$ atau level 5%

Gambar 3. Diagram Normal P-P Plot

Berdasarkan gambar 1 dan 2 terlihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot yang menunjukkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal, sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi (*return on investment*) berdasarkan masukan dari variabel independen (*current ratio, debt to equity ratio, debt ratio, total asset turnover, working capital turnover, dan net profit margin*) karena memenuhi uji asumsi normalitas.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda melalui program SPSS.

Analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda secara keseluruhan menunjukkan R square sebesar 0,937 F sig. = 0,000 dengan signifikan probabilitas < 0,05 yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen (*current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover*, *working capital turnover*, dan *net profit margin*) terhadap variabel dependen (*return on investment*). Hasil regresi berganda dengan signifikan atau probabilitas < 0,05 dapat dilihat pada tabel 4.

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (Uji Simultan atau Uji F)

Hasil pengujian hipotesis pertama dengan $n = 25$ menunjukkan bahwa variabel bebas *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover*, *working capital turnover*, dan *net profit margin*, secara simultan berpengaruh terhadap *return on investment* perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terbukti bahwa nilai F hitung (44,424) lebih besar dari F tabel (2,661) atau F sig.= 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa secara simultan rasio *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover*, *working capital turnover*, dan *net profit margin*, berpengaruh terhadap *return on investment* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima. Keenam variabel bebas tersebut mampu menjelaskan perubahan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 96,8%.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (Uji Parsial atau Uji t)

Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan telekomunikasi (*return on investment*), dimana ($p = 0,293 > 0,05$) sehingga H_2 yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *current ratio* berpengaruh terhadap *return on investment* perusahaan

telekomunikasi *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.

Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan telekomunikasi (*return on investment*), dimana t hitung (5,490) lebih besar dari pada t tabel (2,101) atau ($p = 0,000 < 0,05$) sehingga H_2 yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on investment* perusahaan telekomunikasi *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan telekomunikasi (*return on investment*), dimana t hitung (0,171) lebih kecil dari pada t tabel (2,101) atau ($p = 0,866 > 0,05$) sehingga H_2 yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *working capital turnover* berpengaruh terhadap *return on investment* perusahaan telekomunikasi *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.

Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan telekomunikasi (*return on investment*), dimana t hitung (-0,586) lebih kecil dari pada t tabel (2,101) atau ($p = 0,565 > 0,05$) sehingga H_2 yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on investment* perusahaan telekomunikasi *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.

Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan telekomunikasi (*return on investment*), dimana t hitung (0,041) lebih kecil dari pada t tabel (2,101) atau ($p = 0,967 > 0,05$) sehingga H_2 yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *debt ratio* berpengaruh terhadap *return on investment* perusahaan telekomunikasi *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.

Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh terhadap kinerja keuangan telekomunikasi (*return on investment*), dimana t hitung (4,887) lebih besar dari pada t tabel (2,101) atau ($p =$

0,000 > 0,05) sehingga H_2 yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *net profit margin* berpengaruh terhadap *return on investment* perusahaan telekomunikasi *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (Uji Dominan)

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel bebas yang mempengaruhi *return on investment* secara dominan adalah variabel *net profit margin* karena mempunyai nilai t hitung paling tinggi, yaitu sebesar 4,887 atau variabel yang memiliki nilai signifikan paling kecil yaitu 0,000. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa variabel *net profit margin* merupakan variabel yang dominan mempengaruhi *return on investment* perusahaan telekomunikasi *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

Pembahasan

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap para debitur dengan harta yang likuid yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on investment* pada perusahaan telekomunikasi *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keeratan hubungan antara variabel *current ratio* dengan variabel *return on investment* sebesar 0,247 atau 24,7% (korelasi parsial) yang menunjukkan hubungan yang kurang kuat antara kedua variabel tersebut. Adapun koefisien regresi variabel *current ratio* menunjukkan nilai positif sebesar 0,009 (Lampiran 4) yang mempunyai arti bahwa hubungan variabel *current ratio* searah dengan tingkat *return on investment* perusahaan telekomunikasi *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya jika *current ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka *return on investment* akan meningkat sebesar 0,009. Tidak signifikannya pengaruh *current ratio* terhadap *return on investment* dikarenakan oleh perubahan nilai aktiva lancar yang terus meningkat juga diiringi dengan kenaikan hutang lancar perusahaan, tidak menyebabkan

perubahan yang pasti terhadap laba perusahaan. Jadi, perubahan yang dialami oleh variabel *current ratio* tidak berpengaruh secara nyata terhadap perubahan nilai *return on investment*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hernawati (2007) dan hasil penelitian Muchlailis (2009) yang menyatakan bahwa variabel *current ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat *return on investment*.

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengukur semua aktivitas perusahaan. Variabel *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on investment* pada perusahaan telekomunikasi *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keeratan hubungan antara variabel *total asset turnover* dengan variabel *return on investment* sebesar 0,791 atau 79,1% (korelasi parsial) yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut. Adapun koefisien regresi variabel *total asset turnover* menunjukkan nilai positif sebesar 27,870 yang mempunyai arti bahwa hubungan variabel *total asset turnover* searah dengan tingkat *return on investment* perusahaan telekomunikasi *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya jika *total asset turnover* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka *return on investment* akan meningkat sebesar 27,870. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Muchlailis (2009) dan hasil penelitian Sari (2005) yang menyatakan bahwa variabel *total asset turnover* berpengaruh terhadap tingkat *return on investment*.

Working capital turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Variabel *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on investment* pada perusahaan telekomunikasi *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keeratan hubungan antara variabel *working capital turnover* dengan variabel *return on investment* sebesar 0,040 atau 4% (korelasi parsial) yang menunjukkan hubungan yang lemah antara kedua variabel tersebut. Adapun

koefisien regresi variabel *working capital turnover* menunjukkan nilai negatif sebesar -0,023 yang mempunyai arti bahwa hubungan variabel *working capital turnover* searah dengan tingkat *return on investment* perusahaan telekomunikasi *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya jika *working capital turnover* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka *return on investment* akan menurun sebesar 0,023. Tidak kuatnya hubungan kedua variabel ini terjadi dikarenakan adanya perubahan hutang lancar yang lebih besar dari pada aktiva lancar, sehingga beberapa modal kerja perusahaan bernilai negatif yang berarti bahwa beberapa perusahaan memang menderita kekurangan modal. Selain itu pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan tidak mengalami peningkatan yang berarti dibandingkan dengan peningkatan hutang lancar yang secara pasti, yang secara otomatis mempengaruhi modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Anggraini (2006) dan hasil penelitian Hernawati (2007) yang menyatakan bahwa variabel *working capital turnover* berpengaruh terhadap tingkat *return on investment*.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang dengan jaminan ekuitas perusahaan. Variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on investment* pada perusahaan telekomunikasi *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keeratan hubungan antara variabel *debt to equity ratio* dengan variabel *return on investment* sebesar -0,137 (korelasi parsial) yang menunjukkan hubungan yang lemah dan memiliki arah yang berlawanan antara kedua variabel tersebut. Adapun koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* menunjukkan nilai negatif sebesar -0,007 yang mempunyai arti bahwa hubungan variabel *debt to equity ratio* tidak searah atau mempunyai hubungan yang berlawanan dengan tingkat *return on investment* perusahaan telekomunikasi *go-public* di Bursa Efek Indonesia. Artinya jika *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka *return on investment* akan menurun sebesar

0,007. Karena besarnya hutang jangka panjang tidak mempengaruhi profit perusahaan karena ekuitas telah menjamin adanya risiko akibat perubahan hutang jangka panjang tersebut, jadi dengan adanya perubahan rasio *debt to equity* ini *return on investment* perusahaan tidak terpengaruh bahkan justru berlawanan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Muchlailis (2009) yang menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap tingkat *return on investment*.

Debt ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan jaminan keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on investment* pada perusahaan telekomunikasi *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keeratan hubungan variabel *debt ratio* dengan variabel *return on investment* sebesar 0,010 atau 1% (korelasi parsial) yang menunjukkan hubungan yang sangat lemah antara kedua variabel tersebut. Adapun koefisien regresi variabel *debt ratio* menunjukkan nilai positif sebesar 0,004 yang mempunyai arti bahwa hubungan variabel *debt ratio* searah dengan tingkat *return on investment* perusahaan telekomunikasi *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya jika *debt ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka *return on investment* akan meningkat sebesar 0,004. Tidak signifikannya pengaruh rasio *debt ratio* terhadap *return on investment* dikarenakan oleh perubahan nilai *debt ratio* tidak berpengaruh nyata terhadap nilai *return on investment*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Muchlailis (2009) dan penelitian Hernawati (2007) yang menyatakan bahwa variabel *debt ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat *return on investment*.

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan *return* kepada pemegang saham. Variabel *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return on investment* pada perusahaan telekomunikasi *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keeratan hubungan antara variabel *net*

profit margin dengan variabel *return on investment* sebesar 0,755 atau 75,5% (korelasi parsial) yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut. Adapun koefisien regresi variabel *net profit margin* menunjukkan nilai positif sebesar 0,076 yang mempunyai arti bahwa hubungan variabel *net profit margin* searah dengan tingkat *return on investment* perusahaan telekomunikasi *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya jika *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka *return on investment* akan meningkat sebesar 0,076. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Anggraini (2006) yang menyatakan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh paling dominan terhadap *return on investment*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover*, *working capital turnover*, dan *net profit margin* secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan (*return on investment*) pada perusahaan telekomunikasi *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keenam variabel bebas tersebut mampu menjelaskan perubahan kinerja keuangan (*return on investment*) pada perusahaan telekomunikasi *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt ratio*, dan *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*return on investment*) pada perusahaan telekomunikasi *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan hanya variabel *total asset turnover*, dan *net profit margin* yang berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja keuangan (*return on investment*) pada perusahaan telekomunikasi *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil regresi dari keenam variabel independen menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* menunjukkan pengaruh yang paling dominan terhadap kinerja keuangan (*return on investment*) pada perusa-

haan telekomunikasi *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Perusahaan telekomunikasi harus lebih fokus pada *net profit margin* karena pengaruhnya dominan terhadap kinerja keuangan, dengan melakukan efisiensi operasional perusahaan guna meningkatkan profit perusahaan. Karena dengan adanya perolehan profit tersebut perusahaan akan mampu menambah investasinya untuk kegiatan lain yang lebih luas, sehingga kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih tinggi akan tercapai.

Perusahaan telekomunikasi juga tidak boleh mengurangi perhatiannya ke *total asset turnover* karena *total asset turnover* juga berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*, perusahaan dapat melakukannya dengan meningkatkan pendapatan perusahaan dengan mengelola aktiva yang dimiliki secara efektif dan efisien. Sebab, melakukan optimalisasi terhadap perputaran total aktiva yang dimiliki perusahaan juga akan meningkatkan *return on investment*. Dengan menjaga kestabilan kedua variabel (*net profit margin* dan *total asset turnover*) tersebut kinerja keuangan perusahaan akan dapat terprediksi dengan aman.

Hendaknya perusahaan telekomunikasi tidak hanya memfokuskan perhatian pada likuiditas (*current ratio*) perusahaan, meskipun para investor kebanyakan menilai kinerja keuangan dari besarnya nilai likuidasi suatu perusahaan, akan tetapi besarnya nilai likuiditas perusahaan justru berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, besarnya *leverage* (*debt to equity ratio* dan *debt ratio*) perusahaan telekomunikasi juga memberikan risiko yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Begitu pula dengan kegiatan aktivitas (*total asset turnover* dan *working capital turnover*) perusahaan dalam hal penggunaan asset, dengan meningkatnya asset perusahaan semestinya semakin tinggi perputaran asset tersebut atau semakin besar pula *return* yang diperoleh perusahaan dari bertambahnya nilai asset yang telah dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Shinta, 2006. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return on Investment Industri Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan) STIE Indonesia Banjarmasin.
- Atmaja, L.S., 2003. *Manajemen Keuangan*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Brigham, E.F. dan Houston, J.F., 2001. *Manajemen Keuangan*, Erlangga, Jakarta.
- Buckley, dkk., 1976. *Research Methodology and Business Decisions*, National Association of Accountants and The Society of Management Accountants of Canada.
- Case Center Departemen Manajemen, 2008. *Cases in Management Indonesia's Business Challenges*, Salemba Empat, Yogyakarta.
- Hanafi, M.M., 2004. *Manajemen Keuangan*, BPFE-Yogyakarta.
- Harahap, S.S., 1996. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Helfert, E.A., 1995. *Analisis Laporan Keuangan*, Erlangga, Jakarta.
- Hernawati, Ima, 2007. *Analisis Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta)*, <http://digilib.unnes.ac.id>. Diunduh pada hari Senin Tanggal 04 Januari 2010 Pukul 11.40 WITA.
- Husnan, Suad, 1998. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, BPFE-Yogyakarta.
- Indrianto, N., dan Supomo. B., 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama, BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Khairunnisa, 2009. *Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank-bank Swasta Go-Public di Bursa Efek Indonesia*, STIE Indonesia Banjar-masin.
- Muchlailis, Kurniawan, 2009. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Industri Otomotif Go-Publik di Bursa Efek Indonesia*. STIE Indonesia Banjarmasin.
- Mulyadi, 1997. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi Kedua, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi-YKPN, Yogyakarta.
- Munawir, S., 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Muslich, Mohammad, 1997. *Manajemen Keuangan Modern*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Nazir, M., 1999. *Metode Penelitian*, Cetakan Keempat, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Prihadi, Toto, 2008. *Analisis Rasio Keuangan: Deteksi Cepat Kondisi Keuangan*, Penerbit PPM, Jakarta.
- Riani, Ika, 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. STIE Indonesia Banjarmasin
- Sari, Maya, 2005. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return on Investment Industri Farmasi Go-Publik pada Bursa Efek Jakarta*. STIE Indonesia Banjarmasin.
- Sekaran, Uma, 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta
- Warsono, 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Bayumedia Publishing, Jakarta.